

doi DOI : 10.35311/jmpi.v10i1.510

Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Pada Etnis Ende, Lio, Nataia, Dhawe Pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kania Fajarwati*

Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana

Sitasi: Fajrawati, K. (2024). Aktivitas Antibakteri Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Pada Etnis Ende, Lio, Nataia, Dhawe Pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 54-68
<https://doi.org/10.35311/jmpi.v10i1.510>

Submitted: 16 Januari 2024

Accepted: 07 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

*Penulis Korespondensi:
Kania Fajarwati
Email: artatilab@gmail.com



Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman obat di masyarakat pada Etnis Ende, Lio, Nataia, dan Dhawe telah dikenal sejak jaman dahulu kala. Saat ini pelestarian tanaman obat masih harus diperhatikan karena seiring perkembangan zaman ditakutkan pengetahuan mengenai penggunaan tanaman obat akan berkurang dan hilang. Penelitian kali ini dilakukan untuk menggali informasi pada masyarakat pada Etnis Ende, Lio, Nataia, Dhawe mengenai jenis tanaman, cara pengolahan, dan khasiat dari tanaman dalam pengobatan. Metode yang digunakan adalah menggunakan cara observasi kepada masyarakat etnis tersebut. Berdasarkan hasil yang di dapat terdapat 60 jenis tanaman dari keempat Etnis yang sering digunakan dalam pengobatan, ini terbagi atas 18 jenis tanaman yang sama dan 42 jenis tanaman yang berbeda. Adapun jenis penyakit yang sering memanfaatkan tanaman dalam pengobatan pada masyarakat adalah demam, panas dalam, keputihan, perut kembung, sakit perut, maag, pendarahan, hipertensi, hipotensi, luka bakar, anemia, terlambat haid, keseleo, nyeri haid, mata ikan, gigitan binatang, sakit gigi, sariawan, rheumatic, amandel, dan ambeien, dan cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus. Tanaman khas daerah yang banyak digunakan dalam pengobatan pada etnis tersebut diantaranya adalah *Sterculia quadrifida* (Faloak), *Lannea Coromandelica* (Kudo), *Azadirachta Indica* (Mimba).

Kata kunci: Etnobotani, *Sterculia quadrifida*, *Lannea Coromandelica*, *Azadirachta Indica*

ABSTRACT

The utilization of medicinal plants within the Ende, Lio, Nataia, and Dhawe ethnic communities dates back to ancient times. In the present day, it is crucial to emphasize the conservation of these medicinal plants, as the passage of time may lead to the erosion of knowledge concerning their usage, potentially resulting in their loss. This research was conducted to compile insights from members of the Ende, Lio, Nataia, and Dhawe ethnic groups regarding the varieties of plants used, methods of preparation, and the therapeutic properties of these plants. The research methodology involved direct observations within the ethnic communities. The findings revealed that these communities commonly employ 60 distinct plant species for medicinal purposes, categorized into 18 shared species and 42 unique ones. Various ailments are addressed through plant-based treatments within these communities, including fever, heartburn, vaginal discharge, flatulence, stomachaches, stomach ulcers, bleeding, hypertension, hypotension, burns, anemia, delayed menstruation, sprains, menstrual pain, fish-eye infections, animal bites, toothaches, canker sores, rheumatic conditions, tonsillitis, and hemorrhoids. Among the processing techniques applied to these medicinal plants, boiling emerged as the most prevalent. Several locally prevalent plants stand out for their frequent use in medicinal applications among these ethnic groups. Notable examples include *Sterculia quadrifida* (Faloak), *Lannea Coromandelica* (Kudo), and *Azadirachta Indica* (Neem).

Keywords: Ethnobotanical, *Sterculia quadrifida*, *Lannea Coromandelica*, *Azadirachta Indica*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki Sumber Daya Hayati yang beragam, salah satu keanekaragaman hayati di Indonesia adalah berbagai macam jenis tanaman di Indonesia baik yang mempunyai

khasiat sebagai obat ataupun tidak, hal ini di ketahui berdasarkan data yang di dapatkan dari Kemenkes RI tahun 2019, bahwa terdapat hampir 40000 jenis tanaman yang ada di dunia, dan hampir 30000 jenis tanaman tersebut ada di Indonesia, di antara 30000 jenis tanaman

tersebut kurang lebih terdapat 9600 jenis tanaman yang dapat di manfaatkan sebagai tanaman berkhasiat obat dimana 300 spesies tanaman telah di buktikan khasiat dan manfaatnya sebagai tanaman berkhasiat obat (Kemenkes RI, 2019). Selain keanekaragaman hayati Indonesia juga memiliki keanekaragaman suku Etnis dan budaya dalam pengobatan tradisional yang berbeda-beda di mana terdapat 1.340 suku bangsa Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010).

Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Kemenkes RI, 2009). Penggunaan tanaman obat tradisional dengan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat saat ini di anggap oleh masyarakat sebagai pengobatan yang efektif, efisien, aman serta ekonomis (Ismiyana, 2013), hal ini juga sangat berkaitan erat dengan zaman modern yang menerapkan pendidikan budaya *back to nature*.

Masyarakat setiap etnis yang ada di Indonesia memiliki kebiasaan atau cara tersendiri dalam pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat tradisional, yang dimana kebiasaan ini terus dilestarikan hingga zaman sekarang. Pada data web resmi BKD Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 22 kabupaten dan terdapat 18 Etnis besar dan banyak sub Etnis, sebagian besar etnis yang hampir semua memiliki perbedaan baik dari bahasa, budaya dan juga perbedaan dalam cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan tradisional. Dari beragam Etnis di Nusa Tenggara Timur peneliti memilih empat Etnis yaitu Etnis Lio, Ende, Dhawe, Nataia. Etnis ini di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu keempat etnis ini terdiri dari dua etnis berada di daerah pegunungan (Nataia dan Lio) dan dua etnis berada di daerah pesisir (Ende dan Dhawe).

Jarak Etnis tersebut yang dekat dengan

tempat tinggal peneliti sehingga mudah di jangkau, selain itu juga pemilihan ini berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa pada empat Etnis tersebut masih memanfaatkan tanaman berkhasiat obat dalam menyembuhkan berbagai penyakit, hal lain yang juga memperkuat alasan peneliti memilih 4 Etnis yang berbeda karena setiap Etnis memiliki cara yang berbeda dalam pemilihan dan pengolahan tanaman berkhasiat obat, tetapi pemanfaatan ini hanya merupakan suatu kebiasaan turun temurun saja tanpa ada pembuktian secara ilmiah mengenai tanaman berkhasiat obat tersebut sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini diharapkan menjadi sumber data tanaman berkhasiat obat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanaman obat yang sering digunakan sebagai pengobatan pada etnis Ende, Lio, Nataia, dan Dhawe beserta cara penggunaannya dan untuk mengetahui tanaman obat khas yang dimiliki oleh etnis tersebut agar selanjutnya dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini berupa observasi kepada masyarakat dan dilaksanakan pada Etnis Ende, Lio, Nataia, dan Dhawe pada Pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya pada 2 kabupaten yaitu kabupaten Ende dan Nagekeo. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan pada bulan April-Juni 2022.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Karakteristik dari responden berdasarkan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu masyarakat yang berusia 25 tahun ke atas. Tahap awal yang di lakukan dalam wawancara ini adalah peneliti melakukan wawancara terhadap 80 orang dari 4 Etnis yang dipilih yaitu Ende, Lio, Nataia, dan Dhawe, dimana berjumlah 20 orang untuk setiap Etnis, jumlah sampel yang akan digunakan layak karena menurut Roscoe dalam buku (Sugiyono, 2019) jumlah sampel antara 30 hingga 500 merupakan jumlah sampel yang layak untuk

digunakan dalam penelitian.

Teknik pemilihan responden yang digunakan yaitu teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam observasi awal ke 4 Etnis yang dipilih, teknik ini merupakan suatu teknik pemilihan responden dengan pertimbangan responden yang memiliki pengetahuan lebih tentang pengobatan yang memanfaatkan tanaman obat (Arikunto, 2006).

Teknik pemilihan sampel kedua yang digunakan yaitu teknik snow ball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan rekomendasi dari responden terdahulu, disini responden terdahulu yaitu kepala desa, yang dianggap dapat menjamin responden yang akan kita pilih berikutnya memiliki pengetahuan tentang tanaman obat (Sugiyono, 2010).

Jenis dan cara pengumpulan data (untuk penelitian survei)

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif deskriptif, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis, penyajian data. Dilakukan pengumpulan data melalui wawancara biasa kepada masyarakat Etnis Lio, Ende, Dhawe, Nataia. Para masyarakat menyebutkan nama tumbuhan (biasanya nama lokal yaitu bahasa dari setiap Etnis) yang kemudian akan dicocokkan dengan tanaman asli dari tempat sekitar atau dengan menunjukkan foto tumbuhan yang ada pada masyarakat. Selain itu juga dilakukan pencatatan mengenai informasi nama lokal tanaman, jenis penyakit yang diobati, bagian yang digunakan, cara dan metode persiapan, penggunaan tunggal atau campuran (dengan tambahan lain), dan cara pemberian. Pada tahap pengumpulan data terdapat beberapa bagian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengolahan dan penyajian data

Setelah semua data dikumpulkan selanjutnya dilakukan tahap pengolahan dan

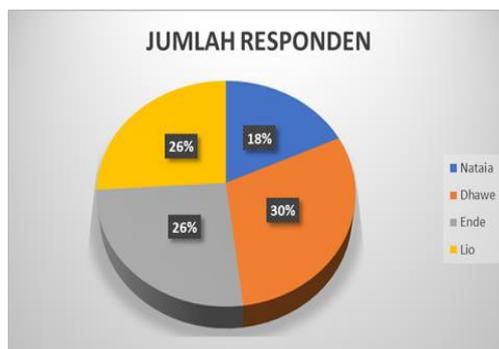
penyajian data. Metode digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan microsoft excel. Penyajian hasil data yang didapatkan yaitu berupa tabel, gambar, dan diagram. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi nama umum tanaman obat, nama daerah tanaman obat, nama ilmiah tanaman obat, bagian yang digunakan, cara penggunaan tanaman obat serta manfaat tanaman obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah responden dengan umur 25 tahun keatas, dikarenakan responden yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman hidup yang lebih luas, termasuk pengalaman dalam penggunaan obat-obatan tradisional atau herba. Mereka mungkin telah mengumpulkan pengetahuan etnofarmasi dari generasi sebelumnya atau pengalaman pribadi mereka sendiri dan rentang umur tersebut cenderung memiliki kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi efektivitas dan keamanan dari pengobatan tradisional, memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian etnofarmasi.

Berdasarkan jumlah responden yang di wawancara dari perkiraan oleh peneliti sebanyak 80 orang untuk total 4 Etnis tetapi hasil yang di dapat adalah sebanyak 77 orang responden untuk 4 Etnis yang menggunakan memanfaatkan tanaman obat dalam hal pencegahan dan pengobatan penyakit, Data responden pada Gambar 1.

Dari data pada gambar 1 kita dapat melihat bahwa jumlah responden yang terbanyak pada Etnis Dhawe yaitu berjumlah 23 orang, kemudian diikuti oleh Etnis Ende dan Lio berjumlah 20 orang dan terakhir pada Etnis Nataia dengan jumlah responden 14 orang. Hasil dari observasi kami sajikan dalam bentuk tabel seperti Tabel 1 yang berisi data dimulai dari family, nama tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan jenis penyakit yang diobati.



Gambar 1. Jumlah Responden

Tabel 1. Tumbuhan Obat yang Digunakan Untuk Pengobatan Pada Keempat Etnis

No.	Famili	Nama Tumbuhan		Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Jenis Penyakit
		Nama Lokal	Nama Ilmiah			
1.	Asteraceae	Afrika	<i>Vernonia Amygdalina</i>	Daun	Diseduh, Minum	Hipertensi, Kolesterol
2.	Poaceae	Alang-Alang	<i>Imperata Cylindrica L.</i>	Batang	Iris, Rebus, Minum	Kencing Batu
3.	Lauraceae	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	Daun	Rebus, Minum	Hipertensi
4.	Asteraceae	Babadotan	<i>Ageratum Conyzoides</i>	Daun	Iris Tipis, Seduh, Minum	Hipertensi
5.	Maryllidaceae	Bawang Merah	<i>Allium Cepa</i>	Rimpang	Tumbuk, Oles	Bersalin
6.	Maryllidaceae	Bawang Putih	<i>Allium Sativum</i>	Umbi	Langsung Di Makan Iris Tipis, Seduh, Minum	Maag Sakit Perut Masuk Angin
7.	Asteraceae	Beluntas	<i>Pluchea Indica</i>	Daun	Rebus, Mandi Menggunakan Air Rebusan	Menghilangkan Bau Badan
8.	Rhamnaceae	Bidara	<i>Ziziphus Mauritiana</i>	Daun	Rebus, Minum	Lancer Haid
9.	Cucurbitaceae	Ende	<i>Coccinia Grandis L</i>	Daun	Tumbuk, Oles	Serampah
10.	Sterculiaceae	Faloak	<i>Sterculia Quadrifida R.Br.</i>	Kulit Batang	Iris Tipis, Seduh, Minum	Sakit Pinggang Dan Daya Tahan Tubuh
11.	Acoraceae	Genoak	<i>Acorus Calamus L.</i>	Akar	Di Parut, Di Seduh, Minum Airnya Kunyah, Tempel	Sakit Perut Sakit Kepala Maag
12.	Zingiberaceae	Jahe	<i>Zingiber Officinale</i>	Rimpang	Iris Tipis Diseduh Dengan Air Panas	Batuk, Pilek Sakit Pinggang
13.	Myrtaceae	Jambu Biji	<i>Psidium Guajava</i>	Daun	Rebus, Minum	Diare

14.	Cactaceae	Kaktus	<i>Pachycereus Pringlei</i>	Batang	Kupas Kulit, Tempel Kupas Kulit, Tempel	Bisul Sembukan Gigitan Kalajengking
15.	Fabaceae	Kacang Tanah	<i>Arachis Hypogaeae</i>	Biji	Dikunyah, Sembur Ke Badan	Menghilangkan Cacar Air Dan Bekasnya
16.	Moringaceae	Kelor	<i>Moringa Oleifera</i>	Daun	Rebus, Minum	Menghilangkan Mabuk Alcohol
17.	Zingiberaceae	Kencur	<i>Kaempferia Galanga L.</i>	Rimpang	Tumbuk, Tempel Langsung Dimakan	Batuk
18.	Euphorbiaceae	Kemiri	<i>Aleurites Moluccanus</i>	Buah	Di Bakar Sampai Hangus, Tumbuk, Tempel	Bisul
19.	Lamiaceae	Kemangi	<i>Ocimum Basilicum</i>	Daun	Dikunyah, Di Masukan Ke Gigi Berlubang	Sakit Gigi
20.	Muntingiaceae	Kersen	<i>Muntingia Calabura</i>	Daun	Rebus, Minum	Hipertensi Diabetes
21.	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma Longa</i>	Rimpang	Parut, Peras Sarinya, Diminum	Sakit Pinggang Karena Haid
22.	Anacardiaceae	Kudo	<i>Lannea Coromandelica</i>	Daun	Tumbuk, Tempel	Penawar Racun Binatang Berbisa
23.	Cucurbitaceae	Labu Kuning	<i>Cucurbita Moschata</i>	Biji	Langsung Dimakan	Keracunan
24.	Cucurbitaceae	Labu Siam	<i>Sechium Edule</i>	Buah	Kupas Kulit Labu Siam, Parut, Peras Airnya, Diminum	Hipertensi
25.	Zingiberaceae	Lengkuas	<i>Alpinia Galanga</i>	Rimpang	Ditumbuk, Oles	Panu, Dan Kulit Gatal-Gatal
26.	Asphodelaceae	Lidah Buaya	<i>Aloe Vera</i>	Daun	Tumbuk, Oles	Pertumbuhan Rambut
27.	Solanaceae	Lombok	<i>Capsicum Frutescens</i>	Daun	Dipanaskan Di Api, Tempel	Bisul
28.	Anacardiaceae	Mangga	<i>Mangifera Indica</i>	Kulit Batang	Tumbuk, Tempel	Gatal-Gatal Pada Kulit
29.	Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda Citrifolia</i>	Daun	Rebus, Minum	Pelancar BAB
30.	Meliaceae	Mimba	<i>Azadirachta Indica</i>	Daun	Rebus, Mandi Menggunakan Air Rebusan	Penyakit Kulit
31.	Myristicaceae	Pala	<i>Myristica Fragrans</i>	Biji	Di Bakar, Di Seduh, Di Minum	Diare

32.	Poaceae	Padi	<i>Oryza Sativa</i>	Bulir	Di Goreng, Haluskan, Seduh Minum	Diare
33.	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica Papaya</i> L.	Daun Akar Buah	Rebus, Kompres Buah Papaya Muda Lalu Di Gores Hingga Keluar Nanahnya Lalu Ambil Nanah Buah Papaya 1 Sendok Di Campur Dengan Air Hangat Lalu Di Minum Tumbuk, Tempel	Jatuh, Atau Memar Akibat Benturan Untuk Memberhentikan Darah Pada Luka Baru Nafsu Makan
34.	Arecaceae	Pinang	<i>Areca Catechu</i>	Buah Daun	Iris Tipis, Seduh, Minum Dibakar Sampai Hangus, Tumbuk, Oles	Sebagai Obat Luka Dalam, Dan Sebagai Obat KB Diare Diabetes Di Gigit Anjing
35.	Musaceae	Pisang	<i>Musa</i> <i>Paradisiaca</i>	Batang	Potong Batang Pisang Muda Di Ambil Getahnya Di Tempel Ambil Pohon Pisang Yang Masih Muda Di Bersihkan, Parut, Peras Airnya, Minum	Menyembuhkan Luka Hipertensi
36.	Acanthaceae	Sambiloto	<i>Andrographis</i> <i>Paniculata</i>	Daun	Seduh, Minum	Pencegahan Malaria
37.	Poaceae	Sereh	<i>Cymbopogon</i> <i>Citratus</i>	Daun	Di Rendam, Kompres	Untuk Badan Pegal-Pegal
38.	Annonaceae	Srikaya	<i>Annona</i> <i>Squamosa</i>	Buah	Iris Tipis, Rebus, Minum	Diabetes

39.	Poaceae	Tebu Merah	<i>Saccharum Officinarum</i>	Batang	Tumbuk, Peras Airnya, Oles	Panu, Bekas Bercak Putih Pada Kulit
40.	Zingiberaceae	Temulawak	<i>Curcuma Zanthorrhiza</i>	Rimpang	Parut, Minum Airnya	Maag
41.	Papilionaceae	Turi Putih	<i>Sesbania Grandiflora</i>	Kulit Batang	Garuk Kulit Batang Pohon, Masukan Kedalam Gigi Berlubang Yang Sakit	Sakit Gigi
42.	Malvaceae	Waru	<i>Hibiscus Tiliaceus</i>	Daun	Tumbuk, Dibalut Ke Kaki	Kaki Atau Tangan Yang Patah
43.	Asteraceae	Afrika	<i>Vernonia Amygdalina</i>	Daun	Diseduh, Minum	Hipertensi, Kolesterol
44.	Poaceae	Alang-Alang	<i>Imperata Cylindrica L.</i>	Batang	Iris, Rebus, Minum	Kencing Batu
45.	Lauraceae	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	Daun	Rebus, Minum	Hipertensi
46.	Asteraceae	Babadotan	<i>Ageratum Conyzoides</i>	Daun	Iris Tipis, Seduh, Minum	Hipertensi
47.	Maryllidaceae	Bawang Merah	<i>Allium Cepa</i>	Rimpang	Tumbuk, Oles	Bersalin
48.	Maryllidaceae	Bawang Putih	<i>Allium Sativum</i>	Umbi	Langsung Di Makan Iris Tipis, Seduh, Minum	Maag Sakit Perut Masuk Angin
49.	Asteraceae	Beluntas	<i>Pluchea Indica</i>	Daun	Rebus, Mandi Menggunakan Air Rebusan	Menghilangkan Bau Badan
50.	Rhamnaceae	Bidara	<i>Ziziphus Mauritiana</i>	Daun	Rebus, Minum	Lancer Haid
51.	Cucurbitaceae	Ende	<i>Coccinia Grandis L</i>	Daun	Tumbuk, Oles	Serampah
52.	Sterculiaceae	Faloak	<i>Sterculia Quadrifida R.Br.</i>	Kulit Batang	Iris Tipis, Seduh, Minum	Sakit Pinggang Dan Daya Tahan Tubuh
53.	Acoraceae	Genoak	<i>Acorus Calamus L.</i>	Akar	Di Parut, Di Seduh, Minum Airnya Kunyah, Tempel	Sakit Perut Sakit Kepala Maag
54.	Zingiberaceae	Jahe	<i>Zingiber Officinale</i>	Rimpang	Iris Tipis Diseduh Dengan Air Panas	Batuk, Pilek Sakit Pinggang
55.	Myrtaceae	Jambu Biji	<i>Psidium Guajava</i>	Daun	Rebus, Minum	Diare

56.	Cactaceae	Kaktus	<i>Pachycereus Pringlei</i>	Batang	Kupas Kulit, Tempel Kupas Kulit, Tempel	Bisul Sembukan Gigitan Kalajengking
57.	Fabaceae	Kacang Tanah	<i>Arachis Hypogaeae</i>	Biji	Dikunyah, Sembur Ke Badan	Menghilangkan Cacar Air Dan Bekasnya
58.	Moringaceae	Kelor	<i>Moringa Oleifera</i>	Daun	Rebus, Minum	Menghilangkan Mabuk Alcohol
59.	Zingiberaceae	Kencur	<i>Kaempferia Galanga L.</i>	Rimpang	Tumbuk, Tempel Langsung Dimakan	Batuk
60.	Euphorbiaceae	Kemiri	<i>Aleurites Moluccanus</i>	Buah	Di Bakar Sampai Hangus, Tumbuk, Tempel	Bisul
61.	Lamiaceae	Kemangi	<i>Ocimum Basilicum</i>	Daun	Dikunyah, Di Masukan Ke Gigi Berlubang	Sakit Gigi
62.	Muntingiaceae	Kersen	<i>Muntingia Calabura</i>	Daun	Rebus, Minum	Hipertensi Diabetes
63.	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma Longa</i>	Rimpang	Parut, Peras Sarinya, Diminum	Sakit Pinggang Karena Haid
64.	Anacardiaceae	Kudo	<i>Lannea Coromandelica</i>	Daun	Tumbuk, Tempel	Penawar Racun Binatang Berbisa
65.	Cucurbitaceae	Labu Kuning	<i>Cucurbita Moschata</i>	Biji	Langsung Dimakan	Keracunan
66.	Cucurbitaceae	Labu Siam	<i>Sechium Edule</i>	Buah	Kupas Kulit Labu Siam, Parut, Peras Airnya, Diminum	Hipertensi
67.	Zingiberaceae	Lengkuas	<i>Alpinia Galanga</i>	Rimpang	Ditumbuk, Oles	Panu, Dan Kulit Gatal-Gatal
68.	Asphodelaceae	Lidah Buaya	<i>Aloe Vera</i>	Daun	Tumbuk, Oles	Pertumbuhan Rambut
69.	Solanaceae	Lombok	<i>Capsicum Frutescens</i>	Daun	Dipanaskan Di Api, Tempel	Bisul
70.	Anacardiaceae	Mangga	<i>Mangifera Indica</i>	Kulit Batang	Tumbuk, Tempel	Gatal-Gatal Pada Kulit
71.	Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda Citrifolia</i>	Daun	Rebus, Minum	Pelancar BAB
72.	Meliaceae	Mimba	<i>Azadirachta Indica</i>	Daun	Rebus, Mandi Menggunakan Air Rebusan	Penyakit Kulit
73.	Myristicaceae	Pala	<i>Myristica Fragrans</i>	Biji	Di Bakar, Di Seduh, Di Minum	Diare

74.	Poaceae	Padi	<i>Oryza Sativa</i>	Bulir	Di Goreng, Haluskan, Seduh Minum	Diare
75.	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica Papaya</i> L.	Daun Akar Buah	Rebus, Kompres Buah Papaya Muda Lalu Di Gores Hingga Keluar Nanahnya Lalu Ambil Nanah Buah Papaya 1 Sendok Di Campur Dengan Air Hangat Lalu Di Minum Tumbuk, Tempel	Jatuh, Atau Memar Akibat Benturan Untuk Memberhentikan Darah Pada Luka Baru Nafsu Makan
76.	Areaceae	Pinang	<i>Areca Catechu</i>	Buah Daun	Iris Tipis, Seduh, Minum Dibakar Sampai Hangus, Tumbuk, Oles	Sebagai Obat Luka Dalam, Dan Sebagai Obat KB Diare Diabetes Di Gigit Anjing
77.	Musaceae	Pisang	<i>Musa</i> <i>Paradisiaca</i>	Batang	Potong Batang Pisang Muda Di Ambil Getahnya Di Tempel Ambil Pohon Pisang Yang Masih Muda Di Bersihkan, Parut, Peras Airnya, Minum	Menyembuhkan Luka Hipertensi
78.	Acanthaceae	Sambiloto	<i>Andrographis</i> <i>Paniculata</i>	Daun	Seduh, Minum	Pencegahan Malaria
79.	Poaceae	Sereh	<i>Cymbopogon</i> <i>Citratus</i>	Daun	Di Rendam, Kompres	Untuk Badan Pegal-Pegal
80.	Annonaceae	Srikaya	<i>Annona</i> <i>Squamosa</i>	Buah	Iris Tipis, Rebus, Minum	Diabetes
81.	Poaceae	Tebu Merah	<i>Saccharum</i> <i>Officinarum</i>	Batang	Tumbuk, Peras Airnya, Oles	Panu, Bekas Bercak Putih Pada Kulit

82.	Zingiberaceae	Temulawak	<i>Curcuma Zanthorrhiza</i>	Rimpang	Parut, Minum Airnya	Maag
83.	Papilionaceae	Turi Putih	<i>Sesbania Grandiflora</i>	Kulit Batang	Garuk Kulit Batang Pohon, Masukan Kedalam Gigi Berlubang Yang Sakit	Sakit Gigi
84.	Malvaceae	Waru	<i>Hibiscus Tiliaceus</i>	Daun	Tumbuk, Dibalut Ke Kaki	Kaki Atau Tangan Yang Patah

Masyarakat Flores pun menggunakan kombinasi dari berbagai tumbuhan obat yang terdapat di daerah etnis tersebut.

Tabel 2. Kombinasi Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Pada Keempat Etnis

No.	Famili	Nama Tumbuhan		Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Jenis Penyakit
		Nama Lokal	Nama Ilmiah			
1.	Solanaceae	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	Daun	Di panaskan, Di oles	Amandel
	Fabaceae	kering				
	Arecaceae	Buah	<i>Caesalpinia crista</i>	Biji		
	Acoraceae	kelereng	<i>Cocos nusifera</i>	Akar		
2.	Musaceae	Jantung	<i>Musa paradisiaca</i>	Bunga	Rebus, Minum	Untuk penyakit jantung
	maryllidaceae	Pisang				
		Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi		
3.	Malvaceae	Daun kapok	<i>Ceiba pentandra</i>	Daun	Tumbuk, Tempel	Mata Ikan
	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang		
	Poaceae	Beras	<i>Oryza sativa</i>	Bulir		
4.	Poaceae	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Daun	Rebus, Minum	Badan pegal-pegal
	Zingiberaceae		<i>Curcuma longa</i>			
		Kunyit Gula Merah	<i>Arengae pinnata</i>	Rimpang Nira		
5.	Annonaceae	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	Buah	Rebus, Minum	Kolesterol dan hipertensi
	Myrtaceae	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i>	Daun		
	Phyllanthaceae	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Daun		
	Asteraceae		<i>Pluchea indica L</i>	Daun		
	Annonaceae maryllidaceae	Beluntas Sirsak Bawang Putih	<i>Annona muricata Allium sativum</i>	Daun Umbi		
6.	Piperaceae	Siri	<i>Piper betle</i>	Buah	Dikunyah, sembur ke badan	Serampah
	Arecaceae	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Buah		
	Acoraceae	Genoak	<i>Acorus calamus</i>	Akar		
7.	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcoma longa</i>	Rimpang	Tumbuk, tempel	Pilek dan demam
	Euphorbiaceae	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Daun		
8.	Zingiberaceae	Temulawak,	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Rimpang	Dibakar, Oles	Serampah
	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah		

9.	Maryllidaceae Zingiberaceae	Bawang Merah Kunyit	<i>Allium cepa</i> <i>Curcuma longa</i>	Umbi Rimpang	Ditumbuk, tempel	Demam
10.	Zingiberaceae Pandanaceae Poaceae	Jahe Pandan Sereh	<i>Zingiber officinale</i> <i>Pandanus amaryllifolius</i> <i>Cymbopogon citratus</i>	Rimpang Daun Daun	Rebus, minum	Asam urat dan Kolesterol
11.	Zingiberaceae Arecaceae	Temulawak, Kelapa	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> <i>Cocos mucifera</i>	Rimpang Buah	Kunyah, tempel	sariawan
12.	Maryllidaceae	Bawang Merah Minyak Tanah	<i>Allium cepa</i>	Rimpang	Tumbuk, di oles	Sakit perut
13.	Zingiberaceae	Kunyit Kuning telur	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Parut, peras air, Minum	Maag
14.	Euphorbiaceae Zingiberaceae Arecaceae	Kemiri Kunyit Minyak kelapa	<i>Aleurites moluccanus</i> <i>Curcuma longa</i> <i>Cocos nucifera</i>	Buah Rimpang Minyak	Ditumbuk, di panaskan, tempel	Menyembuhkan luka bernanak
15.	Malvaceae Fabaceae	Kapuk Kacang Hijau	<i>Ceiba pentandra</i> <i>Vigna radiata</i>	Daun Biji	Tumbuk, tempel	Bisul
16.	Malvaceae Arecaceae	Kembang Sepatu Kelapa	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> <i>Cocos nucifera</i>	Bunga Buah	Tumbuk, tempel	Sakit kepala
17.	Malvaceae Poaceae	Waru Jagung	<i>Hibiscus tiliaceus</i> <i>Zea mays</i>	Daun Biji	Jagung di goreng, tumbuk Bersama waru, di oles	Sakit pinggang
18.	Euphorbiaceae	Kemiri Sprite	<i>Aleurites moluccanus</i>	Buah	Tumbuk, campur dengan sprite, minum	Prostat
19.	Zingiberaceae Zingiberaceae	Kencur Jahe	<i>Kaempferia galanga</i> <i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Iris tipis seduh, minum	Batuk berdahak

Karakteristik Responden

Pada penelitian kali ini variasi usia responden yaitu dari kisaran 20 tahun hingga 60 tahun ke atas. Data penggunaan tanaman obat berdasarkan karakteristik dari Etnis Ende, Etnis Lio, Etnis Nataia, Etnis Dhawe terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa penggunaan tanaman obat oleh responden paling banyak antara kisaran usia 30-39 hingga 60 tahun keatas. Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat lebih tinggi pada usia tua (Voeks, 2007). Dari hasil wawancara yang dilakukan hampir setiap

responden yang mengatakan bahwa pengetahuan mengenai etnobotani tanaman berkhasiat obat merupakan pengetahuan secara turun temurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang terlebih dahulu, sisanya pengetahuan mengenai tanaman obat di dapatkan dari media social dan lainnya.

Perkembangan zaman yang sangat pesat di era modern saat ini termasuk pada bidang Kesehatan, dan juga gaya hidup instan pada masyarakat usia muda saat ini yang membuat warisan berupa pengetahuan tanaman berkhasiat obat dari zaman dulu kala

mulai menghilang, sehingga pada usia masyarakat usia muda tidak terlalu banyak menggunakan tanaman obat dalam pengobatan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari kaum perempuan lebih sering memanfaatkan tanaman dalam pengobatan, ini karena perempuan lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan tetangga untuk saling menukar pikiran tentang tanaman yang juga termasuk tanaman obat, selain aktif dalam interaksi dengan sesama kaum perempuan juga aktif dalam membudidayakan dan mengolah tanaman baik itu tanaman hias dan tanaman berkhasiat obat, sehingga pengetahuan mengenai tanaman obat lebih tinggi pada kaum perempuan di bandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke empat Etnis yang di dapat bahwa Sebagian besar masyarakat yang menjadi responden merupakan masyarakat dengan tingkat Pendidikan SMA sehingga peneliti lebih mudah menggali obat tradisional karena pengetahuan yang lebih, selain Pendidikan SMA ada juga responden dari tingkat Pendidikan SD, SMP, dan Perguruan tinggi. Sebagian besar jawaban wawancara dari responden menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan menegeai tanaman berkhasiat obat merupakan pengetahuan secara turun termurun.

Masyarakat dapat mempercayai penggunaan tanaman dalam pengobatan sehari-hari karena mereka telah terbiasa menggunakan tanaman tersebut baik itu prefentif, maupun penyembuhan penyakit. Hal ini berarti pengetahuan pengobatan tradisional seseorang tidak di pengaruhi oleh Pendidikan yang di tempuh orang tersebut melainkan turun temurun dari orangtua dan kebiasaan masyarakat (Thoma, 2012).

Dari data pada Gambar 4 kita dapat melihat bahwa jumlah responden yang terbanyak pada Etnis Dhawe yaitu berjumlah 23 orang, kemudian diikuti oleh Etnis Ende dan Lio berjumlah 20 orang dan terakhir pada Etnis Nataia dengan jumlah responden 14 orang.

Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat pada umumnya merupakan tanaman yang tumbuh liar di hutan

maupun di sekitar tempat tinggal masyarakat, selain tumbuh liar terdapat beberapa tanaman obat yang di beli di pasar seperti pada Etnis Dhawe dan Ende yang tempat tinggal di pesisir pantai sehingga susah menanam atau membudidayakan tanaman obat tersebut, sedangkan pada Etnis Nataia dan Lio berada di daerah pegunungan sehingga masyarakat dapat membudidayakan sendiri tanaman baik itu tanaman obat ataupun tanaman lainnya untuk kebutuhan masyarakat tersebut.

Cara Pengolahan

Masyarakat di ke 4 Etnis menggunakan tanaman berkhasiat obat karena pengetahuan secara turun temurun dari generasi nenek moyang terlebih dahulu dan berdasarkan kebiasaan dari masyarakat setempat selain itu masyarakat menggunakan tanaman obat karena mereka menganggap bahwa menggunakan tanaman obat lebih aman di bandingkan obat kimia dan juga lebih mudah di jangkau dan biaya yang di keluarkan lebih sedikit. Dalam penggunaan tanaman dalam pengobatan masyarakat dapat menggunakan secara langsung dan dengan pengolahan, pengolahan dalam hal ini yaitu di oles, di tempel, di rebus kemudian di kompres dan di rebus lalu di minum (Ismail, 2015).

Dari berbagai macam cara pengolahan dapat kita lihat bahwa cara yang paling banyak digunakan adalah dengan cara di rebus. Pengolahan dengan cara di rebus di lakukan oleh masyarakat karena menurut masyarakat setempat pengolahan tanaman obat dengan cara di rebus lebih efektif karena dapat menghiangkan racun, berbagai macam kuman dan bakteri pada tanaman, selain itu kandungan kimia sebagai bahan obat pada taaman tersebut lebih berkhasiat atau lebih keluar kandungannya, hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Adyana, 2012 yang mengatakan bahwa untuk menghilangkan kandungan racun pada suatu tanaman obat kita perlu merebusnya selama kurang lebih 3-5 jam, dan juga menurut Jonosewo, 2013 mengatakan bahwa tanaman obat yang mengandung flavonoid diperlukan perebusan sehingga mudah larut dalam air hal ini dapat membuat

kandungan flavonoid tersebut mudah di cerna. Cara perebusan pada Masyarakat di keempat etnis tersebut tidak berbeda jauh, dimana mereka merebus dengan cara mendidihkan terlebih dahulu air kemudian tumbuhan tersebut dimasukkan ke dalam panci tersebut dan ditunggu sekitar 10-15 menit. Kebanyakan masyarakat menggunakan hasil rebusan untuk diminum terutama untuk penyakit hipertensi dan pelancar haid seperti daun alpukat, daun kersen (hipertensi) dan daun bidara (pelancar haid). Ada juga yang menggunakan hasil rebusan untuk mandi yang berfungsi untuk menghilangkan luka (daun mimba) atau menghilangkan bau badan (daun beluntas).

Penggunaan tanaman obat dengan cara perebusan tidak efektif untuk beberapa tumbuhan yang jikalau di rebus akan menghilangkan atau mengurangi senyawa berkhasiat pada tanaman tersebut seperti daun babadotan sehingga cara pengolahannya dengan cara di seduh, penggunaan tanaman obat baik itu dengan pengolahan maupun tanpa pengolah tergantung dari kebiasaan masyarakat setempat itu sendiri.

Bagian Tanaman yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang paling digunakan masyarakat adalah daun, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliki dkk pada tahun 2013 tentang Etnobotani tanaman obat pada suku Dayak Iban, dimana masyarakat pada suku Dayak juga menggunakan bagian tumbuhan daun dalam pengobatan sehari-hari, ini berarti masyarakat sangat memperhatikan kelestarian dari tanaman, karena jika pengambilan bagian tumbuhan yaitu bagian daun tidak akan mengganggu atau mematikan pertumbuhan tanaman tersebut.

Daun juga mudah ditemukan dan terdapat dalam jumlah banyak pada tanaman tersebut. Tanaman yang digunakan untuk penyakit hipertensi biasanya menggunakan bagian tanaman daun diantaranya daun afrika, daun alpukat, daun babadotan, daun kersen dan daun pisang. Jenis daun yang lain dapat dilihat di tabel 2 dan 3.

Selain daun bagian tumbuhan lainnya

juga memiliki khasiatnya masing-masing dalam pengobatan, oleh karena itu pemanfaatan tumbuhan dengan menggunakan 2 atau lebih komponen bagian dalam pengobatan akan lebih bagus khasiat pengobatan, karena kandungan kimia pada bagian tanaman juga berbeda-beda. Bagian batang pada tanaman kaktus, pisang, dan tebu merah digunakan untuk penyakit bisul, luka dan panu. Bagian akar genoak dapat digunakan untuk penyakit maag, tanaman ini adalah tanaman khas dari Flores. Selain genoak, akar tanaman papaya dapat digunakan untuk menghentikan luka.

Selain bagian tanaman tersebut, bagian rimpang juga bisa digunakan untuk menangani penyakit, diantaranya rimpang jahe dan kencur untuk mengobati batuk, rimpang kunyit untuk nyeri haid, temukawak untuk penyakit maag, dan lengkuas untuk panu dan gatal-gatal. Bagian tanaman lain bisa dilihat pada tabel 2 dan 3.

Jenis Penyakit

Hasil yang di dapatkan penggunaan tanaman obat berdasarkan jenis penyakit pada masyarakat lebih banyak pada penyakit tidak menular, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ellyf, 2015) tentang studi Etnobotani tanaman berkhasiat obat pada desa Neglasari kecamatan Nyalindung kabupaten sukabumi provinsi Jawa Barat, yang memberi hasil bahwa penggunaan tanaman obat lebih banyak pada jenis penyakit tidak menular.

Pembagian jenis penyakit menurut penelitian yang dilakukan oleh zaman, 2009 terbagi atas beberapa bagian penyakit, penyakit Kronik terdiri atas batu ginjal, penyakit jantung, kanker, kencing batu, diabetes, asam urat, demam berdarah, malaria, beri-beri, batu empedu, paru-paru, hepatitis. Penyakit menular terdiri atas, disentri, batuk, diare, flu, batuk TBC, bisul, cacar air, serampah, cacingan, gatal-gatal, penyakit kulit. Jenis penyakit tidak menular, demam, panas dalam, keputihan, perut kembung, sakit perut, maag, pendarahan, hipertensi, hipotensi, luka bakar, anemia, terlambat haid, keseleo, nyeri haid, mata ikan, gigitan binatang, sakit gigi, sariawan, rheumatic, amandel, dan ambeien. Yang

berikutnya yang termasuk dalam penyakit lainnya, penyubur rahim, bersalin, untuk KB, mengurangi bau badan, menambah nafsu makan, pelancar haid, penyegar badan, penambah berat badan, pelancar ASI, galian singset, mengurangi bau mulut, obat kuat, menguatkan gigi, penyegar ASI, penetral virus, penetral darah. Jenis penyakit yang sering terjadi dimasyarakat yaitu jenis penyakit yang tidak menular.

Tumbuhan Asli Flores

Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat ada beberapa tumbuhan asli atau khas yang dimiliki oleh pulau Flores dan telah digunakan secara empiris untuk pengobatan berbagai penyakit, tumbuhan tersebut diantaranya adalah *Sterculia quadrifida* (Faloak) yang digunakan untuk sakit pinggang dan system imun dengan cara pengolahan diiris tipis, diseduh kemudian diminum, *Lannea Coromandelica* (Kudo) untuk penawar racun binatang berbisa dengan cara ditumbuk dan ditempel, *Azadirachta Indica* (Mimba) untuk penyakit kulit dengan cara pengolahan direbus dan digunakan untuk mandi. Tumbuhan tersebut dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai aktivitas senyawa dalam tanaman tersebut dan pengujian kandungan senyawa dalam tumbuhan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tanaman-tanaman tertentu memiliki peran yang signifikan dalam praktik pengobatan tradisional di antara etnis yang diteliti adalah *Sterculia quadrifida* (Faloak), *Lannea Coromandelica* (Kudo), dan *Azadirachta Indica* (Mimba).

SARAN

Dapat dilakukan penelitian mengenai kandungan dan aktivitas dari senyawa bahan alam dalam tumbuhan asli Flores tersebut yang telah didapatkan pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Tonggurambang dan Olaia Kabupaten

Nagekeo, Kepala Desa Saga dan Paupire Kabupaten Ende telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian pada wilayah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.S., Thomas. 2012. Tanaman Obat Tradisional 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik, 2010. Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota serta jumlah suku bangsa Indonesia. Diakses pada tanggal 20 desember 2021 Dari <https://www.bpd.go.id>.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
- Ellyf A. Y. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyailindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Skripsi. <https://bkd.nttprov.go.id>
- Ismail., I, 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. Idea Nurs. J. (6), 7-14.
- Ismiyana, Fariza. 2013. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Martin, J. (1998). Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed, Natural History Publications (Borneo) Sdn. Bhd. Kinabalu. Sabah. Malaysia
- Meiliki, Riza L dan Irwan L, 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Saru Kecamatan Ketungau Tengah kabupaten Sintang.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan

Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Voeks, R. (2007). Are Women Reservoirs Of Traditional Plant Knowledge? Gender, Ethnobotany And Globalization In Northeast Brazil. *Singapore Journal of Tropical Geography*. 28: 7-20.